

**KONSEP MUJAHADAH MENURUT PANDANGAN JAMUNA
(JAMAAH MUJI NABI)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam**

OLEH :

**FIDYAH RIZQIYANI
07510009**

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah saya:

Nama : Fidyah Rizqiyani

NIM : 07510009

Program Studi : Filsafat Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat : Perum Bumi Trimulyo, Jetis Bantul

No. Telp/Hp : 081804563042

**Judul Skripsi : Konsep Mujahadah Menurut Pandangan JAMUNA
(Jamaah Muji Nabi)**

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan karya plagiasi dari hasil karya orang lain.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2014

Yang menyatakan



Fidyah Rizqiyani
NIM. 07510009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsada Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia 55281
Telp. +62-274-512156

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : **Drs. H.Muzairi, MA**
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fidyah Rizqiyani
NIM : 07510009
Judul Skripsi : **Konsep Mujahadah Menurut Pandangan JAMUNA
(Jamaah Muji Nabi)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Filsafat Agama (FA) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Filsafat Islam (S.Fil.I).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2014
Pembimbing

Drs. H.Muzairi, MA
NIP. 19530503 1983 03 1004



PENGESAHAN

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/2132/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *KONSEP MUJAHADAH MENURUT PANDANGAN JAMUNA (JAMAAH MUJI NABI)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fidyah Rizqiyani
Nim : 07510009

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at tanggal : 29 Agustus 2014
dengan nilai : 85 A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang/ Penguji I

Drs.H.Muzairi, MA
NIP.19530503 198303 1 004

Penguji II/ Sekretaris

Dr.H. Muhammad Taufik. MA
NIP.19710616 199703 1 003

Penguji III

Dr. H.Shofiyullah MZ. S.Ag. M.Ag
NIP.19710528 200003 1 001

Yogyakarta, 29 Agustus 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO

Barang siapa yang mempunyai seorang putri lalu mendidiknya dan mengajarnya secara baik serta memberinya fasilitas sesuai dengan karunianya Allah Azza wa jalla yang dilimpahkan kepadanya niscaya putrinya itu dapat mendinginkan api neraka

“Hadist Riwayat Thabrani dari Abu Wail”

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akherat), dan bertaqwalah kepada Allah , sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan ”

Apapun yang terjadi, jangan jadikan beban. Berserah diri sepenuhnya pada Allah ta’ala, dan yakin Allah ta’ala telah merencanakan yang terbaik

PERSEMBAHAN

Sujud dan sembah hanya saya haturkan kepadaMu, ya Allah

Yang Maha Agung dari segala yang besar

Apabila karya sederhana ini Engkau beri makna dan arti

Maka perkenankanlah makna dan arti tersebut kami persembahkan kepada;

Ibunda, yang telah mengalir darah

Tubuh ini dengan cinta kasih,

Ayahanda, yang telah mengelus

Kepala ini dengan akal budi

*Suamiku tercinta yang telah memberi semangat dan membantu menyelesaikan
skripsiku*

Patriku "Khumaira" juga yang selalu memberiku semangat, serta

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta tercinta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	es(dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	Ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	ze(dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	esdan ye
ص	sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de(dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	te(dengan titik di bawah)

ظ	za'	Z	zet(dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

تَسَدَّد	ditulis	<i>Sunnah</i>
تِلَّاء	ditulis	<i>'illah</i>

III. Ta' Marbūtah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

قَدْ نَالِمَا	ditulis	<i>al-Mā'idah</i>
إِسْلَامِيَّاهُ	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

تَنَزَّلُ الْمَآذِبَ ditulis Muqāranahal-mazāhib

IV. Vokal Pendek

1.	-----	Fathah	ditulis	a
2.	-----	Kasrah	ditulis	i
3.	-----	Dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif نَاسِحْتِ	ditulis ditulis	<i>ā</i> Istihsān
2.	Fathah+ya’ mati يُنْثَا	ditulis ditulis	<i>ā</i> UnṢā
3.	Kasrah+yā’ mati نِيْ اَوْلَعَا	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>al- ‘Ālwānī</i>
4.	Dammah+wāwu mati مَوْلَعَا	ditulis ditulis	<i>ū</i> ‘Ulūm

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya’ mati غَيْرِهِم	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah+wawu mati لَوْقَا	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

مَتْنَا	ditulis	<i>a’antum</i>
تَدْعَا	ditulis	<i>u’iddat</i>
تَمْرِكْشَنَلَا	ditulis	<i>la’insyakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf *al-Qamariyyah*

نأرقنا	ditulis	al-Qur'an
سأيقنا	ditulis	al-Qiyas

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

ألسرنا	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
أسنا	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

أرلأها	ditulis	<i>Ahlal-Ra'yi</i>
ألسناها	ditulis	<i>Ahlas-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين و به نستعين و على اله و صحبه اجمعين ام بعد

Sepertinya tidak ada ungkapan yang tepat untuk diungkapkan pada kali ini selain rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan beribu-ribu, berjuta-juta bahkan tak terhingga rahmad, taufik, hidayah serta inayahNya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini setelah menjalani proses yang cukup panjang dan melelahkan dalam rangka mengakhiri studi di fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahcurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, seraya berusaha untuk selalu mengaktualisasikan dan mengimplementasikan uswah-uswahnya dalam kehidupan kita untuk berintegrasi dengan masyarakat dan lingkungan.

Sebagai manusia yang memiliki segal kekurangan dan keterbatasan sebagaimana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak”, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dan dalam perbaikannya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik yang penulis sebutkan maupun yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Maka dari itu saya haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Bapak Dr.H. Syaifan Nur, MA , selaku Dekan fakultas ushuluddin
3. Bapak Dr.H Zuhri MA, selaku Ketua Jurusan Filsafat Agama
4. Bapak Drs.H.Muzairi, MA, selaku pembimbing yang tak pernah lelah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Kepada seluruh dosen civitas akademik, juga seluruh para pegawai administrative UIN Sunan Kalijaga
6. Kepada orang tua tercinta yang telah mendidik penulis sedari kecil dengan cinta, kelembutan daan kasih sayang. Mereka yang selalu memberikan perhatian dan arahan dengan segala keridhoan dan keikhlasan serta do'a yang selalu terukir dalam pintanya. Penulis berdo'a semoga Allah Ta'ala mengampuni mereka, memudahkan urusan mereka dan ridho Allah atas mereka.
7. Kekasihku tercinta Risky terima kasih yaa,, yang tidak lelah nya memberikan nasehat, motivasi, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, kebersamaan kita tidak akan pernah terlupakan, juga anakku tersayang Khumaira yang selalu menyemangati mama makasih sayang
8. Anak-anak kost Wisma Melati Suci, keindahan persahabatan kita tak kan terlupakan walau kita berbeda suku, bahasa dan budaya.
9. Anak-anak KKN Dusun Bligo, Magelang, terima kasih karena kalian juga pernah memberi warna dalam hidupku, jangan pernah lupakan kebersamaan kita selama 60 hari

10. Orang-orang yang selalu menyayangiku, orang-orang yang telah menorehkan tinta kenangan di hati penulis, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Penulis hanya mampu berharap semoga Allah SWT memberikan anugerah dan petunjuk yang lebih baik, dan pahala yang berlipat ganda atas segala amal ibadah yang telah kita lakukan, dan akhir kata, saya sampaikan banyak ucapan terima kasih. *Jazakumullahu Khoiroti wa Sa'adatid-Dun'ya Wal Akhiroh*. Amien.

Hanya kepadaMu Ya Allah kami berlindung dan memohon pertolongan.

Yogyakarta, 28 Agustus 2014

Penulis,

Fidyah Rizqiyani
NIM 07510009

ABSTRAK

Kehidupan di dunia ini ibarat sebuah pentas perlombaan. Start perlombaan tersebut dimulai sejak kita berstatus sebagai *mukallaf* (yaitu tahap bagi orang yang sudah terbebani kewajiban syari'at) hingga garis finish ketika kematian menjemput kita. Ibarat perlombaan panjat pinang, misalnya, hanya peserta yang mengarahkan seluruh tenaga dan kemampuannya untuk meraih piala yang tergantung di pucuk pohon pinang tersebut. Demikian halnya, derajat taqwa, tidak akan diraih seseorang tanpa mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk meraih derajat mulia itu. Predikat taqwa yang didambakan oleh setiap muslim tidak akan bisa diraih dengan cara instan. Ia membutuhkan upaya pikiran dan tenaga yang dikerahkan berkesinambungan untuk mencapainya, hal itu lebih dikenal dengan nama *mujahaddah*. Akan tetapi di zaman modern ini, banyak memberikan kemudahan bagi manusia yang diasumsikan banyak memberi dampak positif bagi kehidupan. Akan tetapi hal itu justru akan mengancam pada kehidupan pribadi manusia itu sendiri, karena terlalu mengambil sikap yang berlebihan, banyak muslimin yang melupakan *mujahaddah dan taqarrub* kepada Allah ta'ala. Mereka terlalu sibuk dengan urusan keduniaan, hingga dalam melaksanakan ibadah sekedar fardhu saja, bahkan seringkali yang sunnah dikecam sebagai bid'ah, karena mereka tidak mengenalnya. Paradigm hidup yang dipilih adalah *materialistic-rasionalistik*, dan gaya hidup *hedonistic*. Sebagai konsekuensinya, muncul kekosongan jiwa, yang kering dari *spiritualitas* dan kering dari nuansa keTuhanan. Karena telah menyalahi prinsip *ekuilibrium*, sebagai manusia ideal. Fenomena tersebut di atas telah mengamburkan bahwa sekularisme telah gagal dalam membentuk manusia yang seutuhnya. Sebagai pengisi kekosongan Jama'ah Muji Nabi mengajak untuk selalu bermahabbah dan selalu bershalawat atas Nabi Muhammad SAW. Islam selalu mengajarkan kita agar kita selalu mengucapkan shalawat setiap saat, di manapun dan kapanpun kita berada, karena dengan shalawat kita berharap akan mendapat syafa'at dari Nabi SAW. Di samping itu, shalawat mempunyai kedudukan tertinggi di dalam hati.

Jama'ah Muji Nabi merupakan jama'ah kesenian yang merupakan ekspresi keIslaman yang melantunkan shalawat, yang bertujuan untuk ibadah serta tasbih, serta dapat berfungsi sebagai syiar dan dengan melakukan *mujahaddah* dan *taqarrub*, sebagai upaya *kristalisasi-bathiniyah*, untuk dapat menyingkap tabir Tuhan. Dengan ber-*mujahaddah* berharap akan mengakui kesalahan yang pernah dilakukan terdahulu serta menyesalinya dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut. Mujahadah mutlak diperlukan dalam menjalankan syari'at Islam secara penuh. Hal ini dibutuhkan karena sejumlah alasan, secara logika tidak ada sebuah keberhasilan yang dapat diraih di dunia ini tanpa ada upaya yang sungguh-sungguh.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang mujahadah serta mengetahui dan memahami hakekat mujahadah menurut pandangan jamuna.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABTRAKS	xiv
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II POTRET JAMA'AH MUJI

A. Sejarah Singkat Lahirnya Jama'ah Muji Nabi.....	11
B. Biografi pendiri JAMUNA	14
C. Bentuk Organisasi Jama'ah Muji Nabi.....	16

BAB III SHALAWAT DAN PRINSIP DASAR AJARAN JAMUNA

A. Kandungan Shalawat	19
B. Khasiat dan Kegunaan Shalawat.....	22
C. Prinsip Dasar Ajaran JAMUNA.....	28

BAB IV ANALISIS DAN KONSEP MUJAHADAH JAMUNA

A. Analisis Mujahadah Dalam Tasawuf	36
B. Konsep Mujahadah Menurut pandangan JAMUNA.....	42
C. Metode Menuju (langkah-langkah) Mujahadah.....	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran-Saran	58
C. Penutup.....	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

CURRICULUN VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsepsi tentang *Mujahadah* adalah bagian yang sangat penting dalam keseharian kita. *Mujahadah* menurut *lughoh* artinya bersungguh-sungguh, mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran dengan kata lain tidak lelah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut istilah artinya bersungguh-sungguh untuk melakukan ibadah dan beramal saleh sesuai dengan perintah Allah SWT, yang sekaligus menjadi amanat serta tujuan diciptakannya manusia.

Apabila seseorang menginginkan sesuatu baik yang berhubungan dengan lahir maupun bathinnya, maka harus berusaha dengan maksimal mengerahkan seluruh tenaga dan tetap optimis agar apa yang dia inginkan dapat tercapai. Karena kehidupan di dunia ini sesungguhnya seperti halnya pentas perlombaan, start perlombaan dimulai sejak kita menjadi seorang *Mukallaf* (tahap orang yang sudah terbebani kewajiban syariat) sampai garis finish ketika kematian menjemput. Misalnya seperti dalam perlombaan panjat pinang, hanya peserta yang mengerahkan seluruh tenaga dan kemampuannya agar dapat merebut hadiah yang tergantung di puncak pohon. Demikian halnya, derajat takwa, tidak akan diraih seseorang sebelum mengerahkan seluruh tenaganya untuk meraih derajat mulia itu. Predikat takwa yang didambakan oleh setiap mukmin tidak akan bisa diraih secara instant. Hal ini membutuhkan upaya pikiran dan tenaga dikerahkan berkesinambungan untuk mencapainya. Seperti pepatah mengatakan

من جد و جد

Yang artinya “Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil”

Secara logika, tidak ada sebuah keberhasilan di dunia ini yang bisa dicapai tanpa adanya upaya sungguh-sungguh untuk mencapainya. Jika urusan dunia yang selesai ketika orang meninggal dunia dibutuhkan kesungguhan, maka urusan akhirat akan lebih membutuhkan lagi.

Di sisi lain, aturan-aturan syari'at Islam dari sisi akumulasi sebagiannya relatif berat bagi ukuran kemampuan sebagian manusia, kewajiban salat misalnya, dengan lima waktu dan dalam kondisi berbeda bagi sebagian orang yang membutuhkan upayakan kesungguhan. Apalagi sampai mengorbankan kepentingan pribadi, misalnya puasa dan infak. Sebab secara manusiawi orang cenderung ingin menikmati dunia.

Selain itu untuk menjalankan ajaran-ajaran syari'at, manusia cenderung akan terseret dalam kemalasan, santai, cinta dunia dan tidak lagi melaksanakan amalan sunnah serta ketaatan yang lainnya tepat pada waktunya. Dalam kondisi ini, ia harus memaksa dirinya melakukan amal-amal sunnah lebih banyak dari sebelumnya.

Dengan beribadah, manusia akan menjadikan dirinya '*abdun* (hamba) yang dituntut untuk berbakti dan mengabdikan kepada *Ma'bud* (Allah Maha Menjadikan) sebagai konsekuensi manusia sebagai hamba wajib berbakti (beribadah). *Mujahadah* merupakan sarana menunjukkan ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT, sebagai wujud keimanan serta ketakwaan kepadanya. Diantara perintah Allah kepada manusia adalah dengan selalu bekerja dan berusaha untuk mencapai apa yang ia inginkan secara optimal. Hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah:5 yang artinya: *"Dan katakanlah" bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata lalu diberitahukannya kepada kamu apa-apa yang telah kamu kerjakan"*.

Orang-orang yang selalu bermujahadah, mereka berusaha merealisasikan keimanannya dengan beribadah dan beramal saleh dan yang telah dijanjikan akan memperoleh atau mendapatkan petunjuk jalan kebenaran untuk menuju Ridho Allah SWT,serta mendapatkan hidayah-Nya seperti apa yang telah dijanjikan Allah kepada yang terus-menerus bermujahadah dengan istiqamah.

Dalam hadits Rasulullah SAW menyuruh dan menyokong pelaksanaan mujahaddah dalam amal ibadah. Maka dari itu, hendaklah para da'i, para ulama' pewaris Nabi menjadi orang-orang yang pertama yang bergegas menyebut dan melaksanakan perintah tersebut.

Diantara mengenai *Mujahadah* Imam Bukhori meriwayatkan : dari Abu Hurairah bahwa beliau berkata : Rasulullah bersabda;”*sesungguhnya Allah berfirman: tidaklah seorang hambaKu mendekatkan diri kepadaKu dengan melaksanakan amalan-amalan sunnat sehingga Aku mencintainya, maka Akulah yang akan jadi pendengarnya,dan sebagai tangan yang digunakanya untuk memegang dan kaki yang dia pakai untuk berjalan,dan apabila ia memohon kepada-ku pati kukabulkan,dan jika berlindung kepadaku pasti ku lindungi.*

Orang yang bermujahadah atas dasar ingin mendekatkan diri kepada Rasulullah SAW, jejak Rasulullah SAW atau ingin berbuat baik kepada sesama manusia. Syech Abu Ali AdDaqqaq mengatakan “Barang siapa menghias yang lahiriyahnya dengan mujahadah, maka Allah akan memperindah rahasia bathinya melalui musyahadah.

Jika kita melakukan mujahadah tersebut tanpa didasari dengan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW , maka mujahadahnya tersebut tertolak atau mujahadah itu dilakukan hanya atas dasar mengharapkan sesuatu tanpa didasari perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Akan tetapi dalam kenyataan hidup sehari-hari banyak sekali orang-orang yang mengerti dan kurang memahami arti penting serta manfaat mujahadah, serta banyak yang salah mengartikan tentang pengertian mujahadah dan manfaatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas uraian di atas penulis memilih mengangkat judul: Konsep Mujahaddah menurut JAMUNA (Jama'ah Muji Nabi) sebagai jawaban dari persoalan-persoalan yang dialami oleh manusia disetiap elemen masyarakat. Sehingga, dari hasil pencarian jawaban ini, dapat menemukan titik terang dari kegelapan dan keresahan jiwa. Pemahaman terhadap hakekat realitas yang berkaitan dengan Konsep Mujahadah Menurut Jama'ah Muji Nabi adalah poin terpenting dalam penelitian ini. Untuk menjawab dan menjelaskan dalam penelitian ini. Untuk dapat menjawab dan menjelaskan dalam penelitian ini, maka ada beberapa poin yang akan dikaji.

1. Bagaimana pandangan Jama'ah Muji Nabi mengenai pengertian Mujahadah?
2. Apa Hakekat yang terkandung dalam Mujahadah menurut pandangan Jama'ah Muji Nabi?
3. Apa Faedah yang terkandung dalam Mujahadah menurut Jama'ah Muji Nabi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan obyek dan permasalahan seperti yang telah dikemukakan di atas, penelitian mengenai Konsep Mujahaddah Menurut Jama'ah Muji Nabi ini bertujuan:

1. Memahami pandangan Jama'ah Muji Nabi mengenai pengertian Mujahadah.
2. Mengetahui dan memahami tentang hakekat Mujahaddah menurut pandangan Jama'ah Muji Nabi.

3. Mengetahui dan memahami tentang faedah yang terkandung dalam *mujahadah* menurut pandangan Jama'ah Muji Nabi.

D. Tinjauan Pustaka

kajian yang membahas tentang Jama'ah Muji Nabi, tidak banyak sekali ditemukan, masih sangat jarang sekali yang membahas Jama'ah tersebut. Akan tetapi dari referensi dan kajian yang sedikit itu, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam memperoleh data dan sebagai pengembangan keilmuan. kemudian dalam pengayaan datanya merujuk kepada berbagai karya-karya ilmiah dan hasil karya penelitian lainnya, yang ada korelasinya dengan penelitian ini, yaitu mengenai konsep *Mujahadah*, baik berupa skripsi, maupun dalam bentuk karya ilmiah lainnya, sebagai sumber data dan tinjauan pustakanya.

Ada beberapa buku atau karya ilmiah hasil dari penelitian yang relevan untuk dijadikan sebagai tinjauan sebagai bahan pustaka sekaligus kerangka berpikir dan pengembangan keilmuan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Suryono, mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1999 yang berjudul *Konsep Mahabbah Menurut al-Ghazali*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa orang-orang yang benar adalah orang yang selalu mengusahakan rasa cintanya kepada Allah sejak didunia ini, sebab manusia yang paling beruntung diakhirat adalah orang-orang yang paling kuat rasa cintanya kepada Allah.

Kedua, karya ilmiah dari hasil penelitian tentang Jama'ah Penyiar Shalawat-Wahidiyah, yang secara khusus membahas jama'ah tersebut, yaitu skripsi Abu Muhammad Aqil, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah dan Filsafat tahun 2004 dengan judul: *Sistem Taqarrub dalam Wahidiyah*. Dalam skripsitersebut, ia membahas sejarah awal lahirnya Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah, prinsip-dasar ajarannya pengertian *Mujahadah*, tahapan-tahapan (*maqamat*), pilar *mujahadah* dan *signifikansi-nya*. Terlebih dalam pembahasannya, ia menekankan kepada sistem *taqarrub* Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah tersebut secara khusus, dengan gerakan sadar kembali kepada Allah.

Ketiga, dalam konsteks kajian tentang kajian jama'ah tersebut, juga diulas dalam buku hasil penelitian Dr. Endang Turmudi, dengan judul: *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Ia adalah seorang mahasiswa alumni UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Adab, dan seorang peneliti pada Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB-LIPI). Dalam buku hasil penelitiannya, ia tidak mengulas secara detail tentang Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah “prinsip dasar ajaran dan konstelasinya”, melainkan hanya membahas dengan pemaparan *global* jama'ah tersebut, yang isinya menjelaskan bahwa Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah atau dikenal dengan Wahidiyah adalah suatu gerakan yang mirip tarekat. Ia adalah gerakan keagamaan yang menekankan persatuan masyarakat dengan mendorong pengikutnya untuk menjalankan *wirid* dengan membaca *salawat*, dan berikut ia juga menjelaskan secara singkat tentang sejarah jama'ah tersebut. *keempat*, skripsi yang ditulis oleh Dwi

Rahayu Ningsih mahasiswa fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 dengan judul *Studi Motif Jama'ah Mujahadah Malam Kamis Majelis Do'a dan Ta'lim At-Taqwa (MDTA) Di Desa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta* ia membahas tentang mujahadah serta tata cara melaksanakan mujahadah, serta motif jama'ah mengikuti kekuatan mujahadah tersebut.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian, seorang peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak ditelitinya, ini disebut konsep. Yakni istilah dan definisi yang di gambarkan untuk menggambarkan secara abstrak.

Melalui konsep, peneliti diharapkan akan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggambarkan satu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Misalnya dalam penelitian ini penulis membahas mengenai konsep Mujahadah dengan salawat.

Mujahadah secara bahasa artinya bersungguh-sungguh, berjuang. Artinya terminology ini menunjuk kepada kewajiban seorang muslim untuk berjuang dalam agamanya baik secara lahir maupun batinnya. Mujahadah dalam terminology tasawuf lebih condong dalam perjuangan batin, yaitu bagaimana berjuang dalam peperangan hawa nafsu. Mengenai pengertian mujahadah akan dibahas di bawah ini,

أَمَّا الْمُجَاهَدَةُ فَهِيَ فِي اللُّغَةِ الْمُحَارَبَةُ وَفِي الشَّرْعِ مُحَارَبَةُ أَعْدَاءِ اللَّهِ ,
وَفِي اصْطِلَاحِ أَهْلِ الْحَقِيقَةِ مُحَارَبَةُ النَّفْسِ الْأَمَّارَةِ بِالسُّوءِ وَتَحْمِيلُهَا
مَا شَقَّ عَلَيْهَا مِمَّا هُوَ مَطْلُوبٌ شَرْعًا . وَقَالَ بَعْضُهُمْ : الْمُجَاهَدَةُ
مُخَالَفَةُ النَّفْسِ , وَقَالَ بَعْضُهُمْ : الْمُجَاهَدَةُ مَنَعُ النَّفْسِ عَنِ الْمَالُوفَاتِ

“Arti mujahadah menurut bahasa adalah perang, menurut aturan syara’ adalah perang melawan musuh-musuh Allah, dan menurut istilah ahli hakikat adalah memerangi nafsu amarah bis-suu’ dan memberi beban kepadanya untuk melakukan sesuatu yang berat baginya yang sesuai dengan aturan syara’ (agama). Sebagian Ulama mengatakan : “Mujahadah adalah tidak menuruti kehendak nafsu”, dan ada lagi yang mengatakan: “Mujahadah adalah menahan nafsu dari kesenangannya”.

Mujahadah sebagai amalan baik lahir maupun batin, tujuannya untuk mencapai karunia Allah yang berupa mahabbatullah, ilmu mukasyafah, musyahadah dan yang terakhir mencapai maqam ma’rifatullah.

Mengenai salawat Syech Abdul Wahab Asy-Sya'rani di dalam kitabnya *Laqihul Anwar Al-Qudsiyah* mengatakan: kami jelaskan kepadamu beberapa faedah yang dihasilkan dari membaca shalawat dan salam atas Rasulullah SAW, agar mampu membuat keimananmu dalam menekuninya, dengan begitu semoga Allah SWT akan melimpahkan rezeki kepadamu berupa rasa cinta yang suci kepada nabi dan mampu mendatangkan kesibukan seluruh waktu untuk membaca shalawat dan salam atasnya, sebagaimana ditunjukkan oleh Ubay bin Ka'ab dalam sebuah hadits bahwa "sesungguhnya kami jadikan seluruh shalawatku untukmu," artinya kami jadikan pahala seluruh amalku untuk engkau. Kemudian Nabi SAW berkata kepada Ubay bin Ka'ab: Jika demikian semoga Allah SWT memberi kecukupan bagimu kesulitan di dunia

dan akheratmu. Diantaranya dan bahkan yang sangat penting adalah shalawat yang akan diturunkan oleh Allah SWT dan para malaikatNya beserta para utusanNya kepada orang-orang yang membacakan shalawat dan salam untuk Beliau. Di dalam kitab Ibnu Farqun Al-Qurthubi disebutkan: Ketahuilah bahwa di dalam bacaan shalawat atas Nabi SAW, itu terdapat sepuluh kemuliaan, yaitu: **1) Memperoleh shalawat dari Allah yang Maha Kuasa. 2) Adanya syafa'at dari Nabi yang terpilih.** Ada seorang laki-laki penduduk marwi berkata, "aku adalah orang yang sangat malas membaca shalawat atas pimpinan alam, Nabi Muhammad SAW, dan sama sekali tidak memberikan perhatian dalam masalah tersebut. Hingga suatu malam aku bermimpi melihat Rasulullah SAW, namun beliau tidak memperdulikan aku seolah-olah beliau tidak menyukaiku. aku bertanya kepada beliau, wahai Rasulullah mengapa engkau tidak memperdulikan aku? Bukankah aku adalah umatmu? Akumendengar dari para ulama' bahwa para nabi lebih mengenal umatnya dari pada ayah terhadap anaknya. Beliau menjawab, "pengenalanku terhadap umatku bergantung pada shalawat yang mereka sampaikan kepadaku. Karena engkau tidak mengingatkan dengan shalawat, lalu bagaimana aku mengenalku dan memperdulikanmu?" Aku terbangun dari tidur. Sejak saat itu aku mewajibkan diriku membaca shalawat sebanyak 100 x setiap hari. Allah memberiku taufik untuk bisa melaksanakannya. Tidak lama kemudian aku bermimpi lagi dan menjumpai Rasulullah SAW. dan berkata, "sekarang aku mengenalmu. Aku bangga padamu dan akan memberimu syafa'at di hari kiamat kelak." Wahai umat Muhammad SAW, perbanyaklah membaca

shalawat kepada nabi Muhammad SAW, karena shalawat dapat menutupi dosa besar dan menunjukkan jalan yang lurus. Orang yang membaca shalawat akan jauh dari neraka dan akan masuk surga dengan kekal. **3) Mengikuti perbuatan Malaikat yang suci.** Bahwa siapa saja yang berdo'a untuk orang lain, maka malaikat akan mendo'akannya dengan do'a yang serupa. Ini berarti jika seseorang berdo'a untuk Nabi SAW, agar beliau memperoleh curahan rahmad, maka malaikat pun mendo'akan dengan do'a serupa, sebagaimana dalam hadits berikut : yang artinya: *"siapa yang bershalawat untukku sekali maka Allah akan mencurahkan rahmad untuknya sepuluh kali, dan barang siapa membaca shalawat sepuluh kali maka Allah akan membalas memberi shalawat sebanyak seratus kali dan barang siapa membaca shalawat kepadaKu seratus kali maka Allah akan menuliskan pada antara kedua mata kalian"bebas dari munafik dan bebas dari neraka", maka Allah menempatkanbesok pada hari kiamat bersama-sama para syuhada'***4) Mempunyai pembeda dengan orang munafik dan kafir.** Setiap umat Nabi Muhammad SAW yang membiasakan diri dengan membaca shalawat atasnya dan keluarganya, maka ia akan dibedakan derajatnya dari orangmunafik dan kafir. **5) Menghapus dosa.** Rasulullah bersabda, dua orang hamba yang saling mencintai karena Allah, saling berjabat tangan dan membaca shalawat atasku, maka selama kedua orang tersebut belum berpisah, Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka, baik yang terdahulu maupun yang akan datang. **6) Mendapatkan pertolongan mendatangkan kebutuhan.** Diriwayatkan dari Imam Ja'far As Shiddiq, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda," bacaan

kalian atasku menyebabkan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan kalian, dan Allah SWT ridhopada kalian serta membersihkan perbuatan-perbuatan kalian.

7) Mampu menyinari lahir dan bathin dihari Kiamat. Nabi Khidir As menjumpai Imam Hasan al Mujtaba. Lalu terjadilah dialog dan tanya jawab diantara mereka. "mengapa manusia kadang lupa pada sesuatu yang telah diketahui sebelumnya?", tanya nabi Khidir As. Imam Hasan menjawab, "hai manusia berlandaskan kebenaran dan cenderung pada kebenaran serta terikat pada kebenaran. Jika ia menyampaikan shalawat dan salam secara sempurna kepada nabi Muhammad SAW dan keluarga beliau, hatinya memancarkan cahaya tertentu, sesuatu yang terlupakan kembali teringat. Jika ia tidak membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW dan keluarga beliau atau membaca shalawat yang tidak sempurna, maka sesuatu yang diketahui tersebut akan tetap terikat dan menempel pada kebenaran. pada saat itulah manusia mengalami lupa. **8) Selamat dari siksa api neraka.** Pernah suatu hari Imam Ja'far As Shiddiq berkata kepada Shabah bin Sahabah, " apakah ingin aku ajarkan sesuatu agar wajahmu terjaga dari panasnya api neraka? " "ya," jawab Shabah bin Sahabah. Imam Ja'far berujar, " setelah shalat shubuh ucapkan 100x *Allahumma shalli 'alaa sayyidina Muhammad wa 'alaa sayyidina Muhammad* (ya Allah, sampaikanlah shalawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad), niscaya Allah akan menjaga wajahmu dari api neraka." Imam Muhammad al Baqir Ra meriwayatkan, ada seorang ahmba yang telah berada di neraka selama 70 masa (1 masa= 70 tahun). Kemudian dia memohon kepada Allah SWT dengan keutamaan nabi Muhammad SAW

dan ahlul baitnya agar dia merahmati dirinya. "Lalu terdengar seruan Allah SWT kepada malaikat Jibril, "turunlah engkau, temui hambaKu itu, keluarlah ia dari neraka." "wahai Tuhanku, bagaimana aku bisa masuk neraka? "tanya Jibril. "AKU telah memerintahkan agar api neraka menjadi sejuk dan dingin bagimu." , "hambaMu itu berada dimana?","dia ada di neraka sijjin,"jawab Allah SWT. Lalu malaikat mendatangi hamba tersebut, dan menyaksikan ia sedang duduk melipat kedua kakinya. Jibrilpun mengeluarkannya. Allah berfirman, AKU¹ bersumpah demi kemuliaan dan keagunganKU, jika engkau tidak memohon padaku seperti tadi, untuk setiap titik kehinaanmu, satu masa engkau akan derada di neraka. Namun Aku mengharuskan pada diriKu siapa yang memohon dengan keutamaan Muhammad SAW dan keluarganya agar diampuni dosa-dosanya, maka Aku akan ampuni. Dan kini engkau Aku ampuni. **9) Jaminan masuk surga.** Banyak orang awam yang belum mengerti bahwa shalawat Nabi SAW merupakan jalan menuju surga. Dengan banyak membaca shalawat, secara otomatis orang itu akan sering menyebut asma Allah dan kekasihNya, Nabi Muhammad SAW. Dengan cara ini, berarti ia telah bermahabbah kepada Allah SWT dan rasulNya. Abdurrahman bin Auf meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda, "Jibril datang kepadaku dan berkata, ya Muhammad tidak ada yang bershalawat kepadamu kecuali 70.000 malaikat yang bershalawat kepadanya. Dan barang siapa yang dishalawati para malaikat, maka ia termasuk ahli surga. Seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW, "bacaan shalawat dari Umar merupakan kiriman hadiah

¹Kata AKU kembali kepada sang pencipta "Allah"

untukmu. Lalu, apakah engkau akan membalas mengirimkan hadiah kepadanya?". Rasulullah SAW menjawab, "hari ini shalawat umatku merupakan hadiah untukku, sedang esok menjadi hadiahku untuk mereka di surga."**10) Memperoleh ucapan selamat dari Allah SWT.**

Setelah kita mengetahui kesemuanya itu, maka hendaklah kita jadikan shalawat kita kepada Rasulullah SAW itu sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada kita (yaitu bershalawatlah kepada Nabi Muhammad SAW dan ucapkan salam penghormatan kepadanya). Dengan demikian, akan menjadi besarlah bagian kita di sisiNya dan hendaklah pula kita memperbanyak shalawat serta menekuninya, sebab banyak membaca shalawat itu menunjukkan kecintaan, sebab bila seseorang mencintai sesuatu tentu ia akan banyak menyebutnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara *logis* dan terarah. Sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan kajian pustaka (*library research*). kemudian dari hasil penelusuran di lapangan kemudian dilakukan sebuah klarifikasi data dari pustaka. Penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang obyeknya non-angka, dimana kajian ini diupayakan mendasar dan mendalam berorientasi pada studi kasus, yaitu mengenai Jama'ah Muji Nabi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis-sintesis, yaitu menganalisa suatu obyek dengan cara memilah-milah beragam

pengertian, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya, yaitu mengenai konsep *Mujahadah* secara khusus. Selanjutnya, dari beragam pengertian tersebut, dilakukan sebuah cara penanganan intensif, yaitu dengan cara menggabungkan antara pengertian-pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya. Sehingga diperoleh pengetahuan yang sifatnya baru. Kemudian hasil dari pendekatan tersebut di atas akan diuraikan dengan menggunakan metode *analisis-deskriptif*.

Dalam menganalisa pada penelitian ini ada dua metode yang akan digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang akan diteliti. Untuk memenuhi maksud tersebut tentunya tidak lepas dari teknik dan prosedur tertentu dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang diajukan di atas. Maka pengumpulan data dalam penelitian ini memilih teknik sebagai berikut:

a) Wawancara

Metode wawancara dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu wawancara tertutup/terstruktur/terpimpin dan wawancara tidak tertutup/terbuka/bebas. Adapun metode wawancara ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur/bebas/terpimpin kepada pengurus Jama'ah Muji Nabi, yaitu meliputi Ketua Jama'ah Muji Nabi tersebut. Juga kepada para tokoh yang lain dari Jama'ah Muji Nabi, yang dipandang cukup *representatif* untuk dimintai keterangan.

b) Dokumen

Metode dokumentasi ini, digunakan meneliti benda-benda terilis di lingkungan Jama'ah Muji Nabi, seperti buku-buku, foto-foto secara khusus dan juga merujuk kepada buku-buku kepustakaan lainnya secara umum, yang ada korelasinya dengan penelitian yang dilakukan.

c) Metode Analisa Data

Analisa data adalah usaha untuk mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian, baik dari penelitian pustaka maupun penelitian lapangan, selanjutnya diolah dan dianalisis. Jenis permasalahan pada penelitian ini, adalah jenis permasalahan mendeskripsikan sebuah konsep secara teoretis dengan melakukan klarifikasi terhadap fenomena kasus yang terjadi di lapangan. Jadi, dalam penelitian ini akan digunakan analisis data secara *deskriptif*. Deskriptif artinya menjelaskan suatu fakta untuk memberikan keterangan yang seteliti mungkin tentang fakta kasus tersebut. Adapun pola pikir yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah dengan pola *induktif*, yaitu menggambarkan konsep *Mujahadah* secara khusus (dalil-teori), kemudian dikorelasikan dengan kasus yang terjadi secara umum, dengan maksud teori tersebut diintegrasikan dengan hasil penelitian lapangan Jama'ah Muji Nabi, yaitu mengungkap kasus tentang konsep *Mujahadah* menurut Jama'ah Muji Nabi.

G. Sistematika Pembahasan

untuk memudahkan dalam bahasan dan untuk mendapatkan hasil yang utuh, terarah dengan penyajian yang konsisten, penulisan penelitian ini disistematika dengan membaginya ke dalam lima bab, yang terbagi menjadi beberapa sub bab.

Bab Pertama, pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, yaitu dengan mengajukan beberapa

pertanyaan sebagai inti persoalan yang akan dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Tujuan dan kegunaan penelitian, dikemukakan untuk mengetahui signifikansi dari penelitian ini. Selanjutnya dipaparkan tinjauan pustaka, dan mengemukakan metode penelitian yang dipakai, dan bab ini diakhiri dengan mengajukan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, mengungkap mengenai potret Jama'ah Muji Nabi, yang dibagi dalam beberapa sub bab. Sub bab pertama: menjelaskan tentang sejarah singkat lahirnya Jama'ah Muji Nabi serta biografi Kyai Ahmad Rodli. Kedua, menjelaskan bentuk organisasi Jama'ah Muji Nabi. ketiga, keanggotaan Jama'ah Muji Nabi

Bab Ketiga mengajukan berbagai uraian yang menyangkut mengenai masalah-masalah *prinsip-daktrinal* Jama'ah Muji Nabi, yang terbagi ke dalam beberapa sub bab. pertama, mengenai khasiat dan kegunaan shalawat. kedua, mengenai prinsip dasar ajaran Jama'ah Muji Nabi.

bab keempat adalah bab yang mengemukakan dan menganalisa inti dasar metodis mengenai *mujahadah* dalam pandangan Jama'ah Muji Nabi, yang diantaranya dalam sub bab pertama, adalah memaparkan tentang *mujahadah* dalam tasawuf, kedua, menganalisa konsep *mujahadah* menurut Jamaah Muji Nabi. ketiga, menganalisa metode untuk menuju *mujahadah* menurut Jamaah Muji Nabi.

bab kelima adalah sebagai bab yang terakhir yang mencakup semua kandungan isi dan inti dari penelitian yang dilakukan secara praktis, yakni penutup yang merupakan puncak dari seluruh penelitian, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran yang sekiranya dibutuhkan untuk dihadirkan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengertian *Mujahadah* dalam pandangan Jama'ah Muji Nabi adalah bersungguh-sungguh, tanpa mengenal putus asa, apabila seseorang menginginkan sesuatu baik yang berhubungan dengan lahir maupun bathinnya maka harus berusaha dengan maksimal, mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran agar tercapainya sesuatu yang diinginkan tersebut. *Mujahadah* mutlak diperlukan dalam menjalankan ajaran Islam. Kenapa, hal ini dibutuhkan karena sejumlah alasan,. Secara logika, tidak ada sebuah keberhasilan di dunia ini yang bisa dicapai tanpa adanya upaya sungguh-sungguh dalam mencapainya. Jika urusan dunia yang selesai ketika orang meninggal dunia dibutuhkan kesungguhan, maka urusan akherat lebih membutuhkan lagi. *Mujahadah* menurut Jama'ah Muji Nabi itu ingin mendekatkan diri kepada Allah, Rasulullah SAW, ataupun jejak-jejak Rasulullah SAW, ataupun ingin berbuat baik kepada sesama manusia. Seandainya *mujahadah* tersebut dilakukan tidak atas dasar perintah Allah ataupun Rasulullah maka *mujahadah* tersebut akan tertolak.

Mujahadah sendiri dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, shalawat, membaca kalimat thayibah, membaca asmaul husna, dll. *Mujahaddah* dianjurkan agar kita semakin dekat dengan Allah, mendapatkan jalan yang lurus serta dijauhkan dari penyakit hati. Imam Bukhori meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa

beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda; "sesungguhnya Allah berfirman: Tidaklah seorang hambaKu mendekat kepadaKu dengan sesuatu yang lebih kusukai selain dari amalan-amalan wajib dan seorang hambaKu senantiasa mendekatkanaku dengan melaksanakan amalan-amalan sunnah, sehingga Aku mencintainya. Apabila Aku telah mencintainya, maka Akulah yang menjadi pendengarnya, dan sebagai tangan yang digunakannya untuk memegang dan kakinya yang dipakai untuk berjalan, dan apabila dia memohon kepadaKu pasti Kukabulkan, dan jika ia berlindung kepadaKu pasti Kulindungi".

Imam Muslim meriwayatkan dari Ruba'i bin Ka'b berkata "suatu malam saya bersama Rasulullah SAW, lalu mengambil air wudhu dan kebutuhannya. Kemudian Beliau bersabda " mintalah padaku";. Saya katakan, "saya memohon agar bisa menyertai anda di surga"". Nabi berkata; "tidakkah engkau minta yang lain?", saya katakan; itulah permintaan saya. Nabi berkata, "kalau begitu tolonglah saya untuk (menyelamatkan) dirimu dengan banyak bersujud (melaksanakan sholat)".

Berpijak dari bimbingan Nabi mengenai *Mujahaddah* dan bagaimana memaksakan diri dari taat serta taqarrub kepada Allah, maka generasi salaf yang saleh telah menapaki jalan mujahaddah dan melatih diri agar terus bisa mujahaddah. Setiap kali menemukan kemalasan atau kelalaian dalam melaksanakan hak-hak Allah walau hanya berupa sunnah, mereka bangkit dari kelalaiannya dengan serius dan tekad yang bulat kembali ke jalan Allah dengan penuh kekhusyu'an sehingga mereka ke puncak derajat dan yakin hati

merasakan hembusan keimanan dan di relung hati merasakan manisnya ibadah dan nikmatnya munajat. Jika ingin bersungguh-sungguh dalam beribadah dan membawa dirinya untuk bermujahaddah maka harus memperhatikan dua sisi penting dalam amal-amalnya: (alinea baru) **Pertama:** Hendaklah amal-amal sunnah tidak membuatnya lupa akan kewajiban-kewajiban yang lainnya. Misalnya mengerjakan suatu sunnah tertentu sementara mengabaikan keluarga berupa nafkah, atau mengabaikan hak dirinya. Hal ini dijelaskan berdasarkan pelajaran Rasulullah SAW dalam sabdanya : "sesungguhnya Allah mempunyai hak yang harus kamu patuhi, dirimupun punya hak yang harus kamu penuhi, dan keluargamu juga punya hak yang harus kamu penuhi.penuhilah setiap hak mereka". (HR. Muslim) **Kedua:** Tidakmemaksakan diri dengan amal-amal sunnah yang di luar kemampuan. Sebagaimana sabda Nabi SAW dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim: Hendaklah kalian beramal sesuai dengan kemampuan kalia. Demi Allah tidak akan bosan sehingga kalian merasa bosan. Seandainya ada diantara kita ada yang melakukan amal-amal sunnah di luar batas kemampuan kita, maka bisa ditakwilkan dengan beberapakemungkinan. Mungkin haya untuk menentang hawa nafsunya yang telah terjerat dengan kelalaian dan kemalasan, atau mungkin untuk menyongsong pertolongan Allah dan keridhaanNya diwaktu-waktu tertentu yang penuh berkah, atau mungkin karena Allah memberikan kekuatan untuk bisa melakukan amal-amal yang seperti itu, atau mungkin diberi taufiq untuk bisa mujahaddah memenuhi semua hak tersebut. Dan masih banyak lagi kemungkinan-kemungkinan lainnya.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan suburkan taqwa dalam hati dan ruh setiap mu'min serta menyatukannya dengan perasaannya. Dengan *Mu'ahadah*⁴⁰ kita bisa beristiqomah diatas syari'at Allah dan dengan *Muroqobah*⁴¹ kita dapat merasakan keagungan Allah baik dikala sembunyi ataupun disaat ramai, Dengan *Muhasabah* kita bisa terbebas dari kebusukan hawa nafsu yang selalu berontak, dan bisa memenuhi hak-hak Allah dan hak-hak sesama manusia, dengan *Mu'aqobah*⁴² kita bisa melepaskan diri dari penyimpangan dan *Muhasabah*⁴³, dengan *Mujahadah* kita bisa memperbaiki aktivitas diri kita sekaligus menumpas kemalasan dan kelalaian. Dengan cara-cara tersebut taqwa akan menjadi suatu hal yang biasa bagi kita, sebagaimana hal-hal yang biasa menurut kita dan akan menjadi akhlaq kita yang sebenarnya. Bahkan kita akan mencapai puncak kemuliaan dan keutamaan, kita akan mencapai kederajat yang paling tinggi, kita akan mampu memberi suri tauladan kepada orang lain dalam ucapan, perbuatan dan kemandirian rohani.

Dengan demikian, *Mujahaddah* adalah salah satu dari lima anak tangga untuk mencapai derajat ketakwaan. Empat cara lainnya adalah *Mu'ahadah* (berjanji), *Muraqabah* (merasa diawasi), *Muhasabah* (menghitung-hitung), *Mu'aqabah* (memberikan sanksi), artinya, derajat ketakwaan tidak

⁴⁰Mu'ahadah yaitu mengingat perjanjian dengan Allah, sebelum manusia di uahirkan ke dunia(masih berada dalam alam ghaib) yaitu di alam arwah Allah telah membuat kontrak tauhid dengan ruh

⁴¹ Muroqobah yaitu merasa bahwa kita selalu diawasi oleh Allah sehingga dengan kesadaran ini mendorong manusia senantiasa rajin melaksanakan perintah dan menjauhi laranganNya

⁴² Mu'aqabah yaitu Memberikan sanksi terhadap diri sendiri, yaitu jika melakukan kesalahan atau sesuatu yang bersifat dosa, maka ia segera menghapus dengan amal yang lebih utama meskipun berat.

⁴³ Muhasabah yaitu introspeksi diri, menghitung diri dengan amal yang dilakukan

akan bisa dicapai kecuali dengan melalui kelima anak tangga tersebut. Pertama dengan, dengan senantiasa mengingat janjinya kepada Allah ketika belum di lahirkan ke dunia untuk tetap konsisten kepada Allah atau ia senantiasa berjanji kepada Allah untuk tetap konsisten dalam jalan kebenaran. Kedua, dengan tetap merasa diawasi oleh Allah dalam kondisi apapun dan dimanapun. Ketiga, dengan menghitung-hitung amalnya antara yang baik dan buruk kemudian memperbaikinya atau meninggalkan yang buruk. Keempat, dengan memberikan sanksi kepada dirinya sendiri ketika melakukan penyimpangan atau kesalahan. Tentu sanksi yang dimaksud adalah sanksi yang berupa melakukan kebaikan bukan menyiksa diri. Kemudian kelima, dengan bersungguh-sungguh melakukan dan meninggalkan larangan-larangan Allah.

B. Saran

Setelah mencoba memahami dan meng elaborasi pandangan Jamuna tentang konsep *Mujahaddah*, ada beberapa poin yang sepatutnya diambil sebagai bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bahwa konsep *Mujahaddah* dalam Jamuna secara *epitemologis*, menitik beratkan kepada pengalaman *intuisi*, yaitu melalui pengilhaman, yang diusahakan melalui jalan tertentu, misalnya dengan banyak bershalawat ataupun dengan membaca ayat-ayat Allah, sebagai usaha *kristalisasi-bathiniyah* dalam pencarian hidayah Allah. Maka pemahaman terhadap hal ini sangat penting untuk dikembangkan sebagai pengisi kekosongan jiwa

bagi keilmuan yang terkungkung dalam *materialisme*. Kenyataan bahwa banyak manusia merasa *teralienasi* dari kehidupan sekitarnya, dan membutuhkan suatu kecerdasan *emosional* dengan mengembangkan *religiusitas-spiritual* sebagai penyeimbang kekosongan jiwa.

2. Kajian dan studi lebih lanjut mengenai konsep *mujahaddah* yang bernuansakan tasawuf akan lebih memperkaya atau juga menguatkan kesimpulan yang telah diambil dari studi ini.
3. Adanya suatu perbedaan dengan jama'ah-jama'ah lainnya, maka dari itu, perlu penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui persamaan dan juga perbedaan antara jama'ah muji nabi dengan jama'ah-jama'ah yang lainnya.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamiin kata itu yang dapat penulis ucapkan pertama kali dengan selesainya penulisan skripsi ini. Segenap pikiran, tenaga waktu telah penulis curahkan secara optimal dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam penggunaan metode, pembahasan isi dan penggunaan bahasa, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan juga masukan yang berarti bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya. Semoga ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menjadikan wacana yang berarti kedepannya bagi penulis dalam pengembangan dari pribadi penulis.

Dengan berakhirnya penelitian ini maka penulis merasa ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung, yang telah ikut berpartisipasi serta memberikan dorongan semangat berupa moril, materiil serta spiritual atas tersusunnya tulisan skripsi ini. Sebab atas peran serta merekalah penulis dapat menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Mudah-mudahan amal baiknya mendapat balasan yang lebih baik dari Yang Maha Kuasa.

Akhirnya harapannya mudah-mudahan amal baik semua pihak akan mendapatkan balasan dari Allah SWT amien. Sungguh tiada yang lebih indah di dunia ini dibandingkan dengan karunia Allah SWT kelak di akherat.

DAFTAR PERTANYAAN

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dalam kegiatan penelitian jama'ah keagamaan ini, sebagai bahan pembahasan dan pencarian jawaban, yang akan disampaikan secara cermat dan sistematis, untuk memperoleh sebuah penemuan yang sifatnya baru, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah awal munculnya Jama'ah Muji Nabi dan siapakan pendiri Jama'ah tersebut.
2. Dalam JAMUNA, apakah ada kepengurusan secara struktural.
3. Apakah dalam Jama'ah terdapat ajaran prinsipil, sebagai kaidah terapan dalam kehidupan sosial.
4. Apakah JAMUNA termasuk dalam golongan *tariqah-tariqah mu'tabarah* di Indonesia atau bukan.
5. Bagaimana system penyebaran JAMUNA dalam mempengaruhi masyarakat, sebagai realisasi visi keagamaan.
6. Bagaimana pandangan JAMUNA mengenai mujahadah?
7. Dalam JAMUNA, apakah terdapat sebuah tahapan dalam menuju dekat kepada Tuhan? Dan apa yang harus dilakukan.
8. Apa hakekat dan faedah yang terkandung di dalamnya (JAMUNA).
9. Apa yang manfaat yang dirasakan jama'ah setelah mengikuti kegiatan tersebut.

10. Apakah JAMUNA juga mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari.

11. Apakah jama'ah juga mempraktekkan di rumah.

Dari beragam pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan dipaparkan kepada responden dalam mengungkap hakekat realitas JAMUNA di atas, merupakan pertanyaan-pertanyaan prinsipil dari upaya penelitian ini, dan *relatif-representatif* untuk mengungkap semua permasalahan-permasalahan yang menjadi bahan kajian *urgen* dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta: 1992.
- Bin As-Sina, Abu Bakar. *24 Jam Hidup Dengan Do'a dan Amalan Harian Rasulullah*, Mizania. PT. Mizan Pustaka, Bandung.
- Bin Ayyub Al-Kubbaisi, Dr. Iyyadah. *40 Amalan Ringan dan Berpahala Besar*, Gema Insani, Jakarta: 2005.
- Bin Ismail, Yusuf. *Amalan Shalawat Para Wali*, CV. Bahagia, Batang, Pekalongan.
- Bisri, A. Mustafa. *Pesan Islam Seharian-Hari "Ritus Dzikir dan Gempita Umat"*, Risalah Gusti, Surabaya: 1999.
- Ghazali, Imam. *Munajat Al- Ghazali "Dzikir dan Do'a Wacana Amalan Keseharian"*, Risalah Gusti, Surabaya.
- Ghazali, Imam. *Ringkasan Islam Ulumuddin*, Sahara Publishers, Jakarta : 2007.
- [http://Energikultivasi.wordpress.com/2011/09/09/Hakekat Shalawat/04 januari 2014](http://Energikultivasi.wordpress.com/2011/09/09/Hakekat-Shalawat/04-januari-2014)
- [http://jamnaonline. Blokspot.com/p/download-shalawat-Mp3-html](http://jamnaonline.Blokspot.com/p/download-shalawat-Mp3-html)
- <http://abufawaz.wordpress.com/2012/10/12/keagungan-membaca-sholawat-kepada-nabi-muhammad-berdasarkan-hadits-hadits-shohih/>
- <http://www.doamuslim.com/shalawat-nabi-muhammad-saw/>
- http://pesantrenvirtual.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1255:dahsyatnya-sholawat&catid=22:pengajian
- <http://www.dakta.com/getar-kalam/30697/titian-langkah-mujahadah.html>/tgl 29 maret 2014
- <http://www.ziddu.com/download/15835744/KEUTAMAANDANKEISTIMEWA-ANSHOLAWAT.doc.htm>
- Kaelani HD. MA. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, PT BumiAksara, Jakarta : 2005.
- Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Rosdakarya, Bandung: 1994.

Nafal, Muhammad, Abu Ahmad. *Berdo'a Bershalawat Ala Al-Ghazali*, Al-Mahalli Press, Brajan-Yogyakarta: 1999.

Nanih, Machendrawaty, Mag. Syafe'i. Mag, Agus Ahmad. *Pengembangan Masyarakat Islam "DARI IDEOLOGI STRATEGI SAMPAI TRADISI"*, PT. RemajaRosdakarya, 2001.

Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Notowidagdo, Drs.H. Rohiman. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, PT. Grafindo Persada, Jakarta: 1997.

Simuh. *Tasawuf Perkembangan Dalam Dunia Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 1997.

Wawancara dengan tokoh dan pendiri JAMUNA (Jamaah Muji Nabi)

-

CURRICULUM VITAE

Nama : Fidyah Rizqiyani
Tempat/ Tanggal Lahir : Ngawi, 21 Maret 1989
Alamat Asal : Kedung Harjo RT 08/01, Mantingan, Ngawi
Alamat Yogya : perum bumi trimulyo, jetis bantul

Orang Tua

Nama Ayah : Zarkasi
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Muttamimah

Riwayat Pendidikan

MI Awaliyah, Kedung Harjo, Lulus Tahun 2001
MTsN Mantingan, Lulus Tahun 2004
MAN Tempursari Ngawi, Lulus Tahun 2007

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fidyah Rizqiyani
Nim : 07510009
Jurusan : Filsafat Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 29 Agustus 2014

Yang menyatakan,




Fidyah Rizqiyani